

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Menyusun laporan keuangan merupakan hal yang wajib untuk disusun sesuai undang-undang yang berlaku. Laporan keuangan disusun guna bentuk tanggung jawab pengelola keuangan dan digunakan untuk membuktikan jika laporan keuangan yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Susilowati, 2021).

Kinerja keuangan menunjukkan peningkatan maupun penurunan kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat mengukur keberhasilan maupun kegagalan perusahaan. Keberhasilan dan kegagalan kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam perusahaan (Susilowati, 2021). Tercapai atau tidaknya keberhasilan tergantung pada penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat mengacu neraca dan laporan laba rugi (Saputra & Abdi, 2022). Kinerja keuangan, yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu terkait aspek penyaluran dana serta penghimpunan dana (Tambunan & Prabawani, 2018).

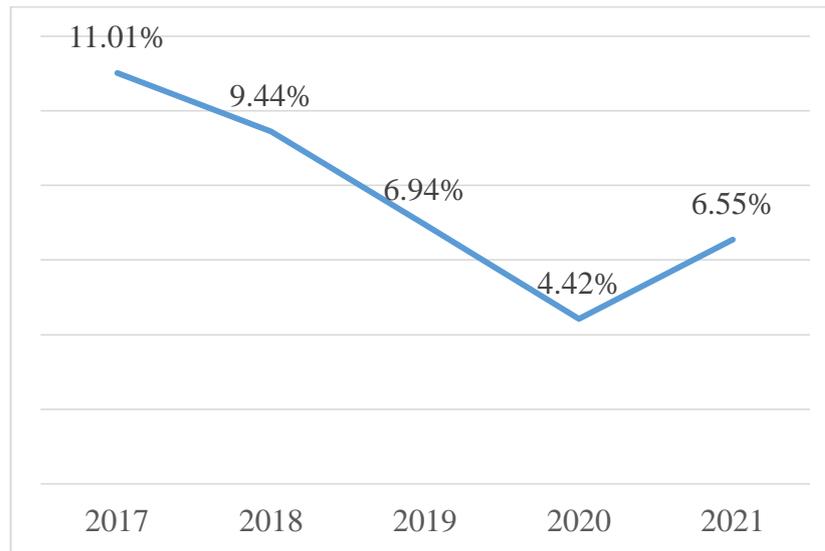
Dalam rentang waktu 2017-2021 terdapat kondisi krisis dalam perusahaan, yaitu munculnya sebuah wabah virus corona ke Indonesia yang mengakibatkan adanya pembatasan sosial berskala besar yang diwajibkan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona dengan cara beraktivitas dari rumah seperti bekerja maupun bersekolah dari rumah. Kebijakan ini sangat berdampak bagi

pebisnis, sehingga berdampak pada kelangsungan perekonomian Indonesia (Oktary & Amelia, 2021). Banyaknya perusahaan yang tidak sanggup untuk meneruskan produktivitas usaha, sehingga guna mempertahankan bisnisnya, banyak perusahaan membuat keputusan untuk menutup usaha sementara, memberhentikan produksi, hingga mengurangi jumlah karyawan. Dalam hal tersebut, salah satu bisnis yang terdampak covid, yaitu perusahaan sektor barang konsumen non-primer.

Sektor barang konsumen non-primer merupakan salah satu sektor pemberlakuan klasifikasi perubahan sektor pada Bursa Efek Indonesia yang baru, yaitu *Indonesian Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)* yang berlaku mulai 25 Januari 2021 (Tribun news, 2021). Sektor barang konsumen non-primer merupakan perusahaan yang melaksanakan distribusi produk dan jasa yang nantinya akan dijual kembali kepada konsumen berupa barang-barang bersifat sekunder (Oktary & Amelia, 2021).

Grafik 1.1

Pergerakan *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumer Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021



Sumber : Data yang diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan grafik 1.1 pada tahun 2017 ke 2021 pergerakan *Return on Assets*

atas kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer mengalami penurunan secara berturut-turut. Penurunan ini disebabkan adanya wabah covid yang mana perusahaan tidak sanggup untuk meneruskan produktivitas usaha karena permintaan menurun, bahkan perusahaan membuat keputusan untuk mengurangi jumlah karyawan guna mencegah penyebaran virus corona. Dengan begitu permintaan barang konsumen non-primer mengalami penurunan dan kinerja keuangan perusahaan menurun. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk meneliti sektor barang konsumen non-primer sebagai objek penelitian dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan dihitung menggunakan ROA. Beberapa faktor yang akan dijadikan pengaruh dalam penelitian ini adalah *financial distress*, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Financial distress atau kesulitan keuangan terjadi dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Susilowati, 2021). Hal ini akan terjadi jika arus kas tidak cukup untuk melunasi

kewajiban jangka pendek misalnya melunasi bunga kredit yang telah jatuh tempo (Fitri & Zannati, 2019). Jika perusahaan mengalami *financial distress* dapat merusak keyakinan pengguna laporan keuangan (Çolak, 2021).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri & Zannati (2019), Syuhada *et al.* (2020), Susilowati (2021) dan Wu *et al.* (2020) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Syuhada *et al.* (2020) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Zannati (2019) menghasilkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Salah satu keputusan manajer keuangan yang paling penting dalam menaikkan profitabilitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan merupakan pengertian dari struktur modal (Tambunan & Prabawani, 2018). Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan dengan utang perusahaan. Struktur modal digunakan untuk mengetahui dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Modal perusahaan akan dijadikan jaminan utang oleh kreditor (Kasmir, 2010).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Romadhoni & Sunaryo (2017), Ahmad (2017), Anthonie *et al.* (2018), Rahman (2020), Ritonga *et al.* (2021), dan Ngoc *et al.* (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, akan tetapi menurut Ahmad (2017), Tambunan & Prabawani (2018), Fajaryani & Suryani (2018), Ritonga *et al.* (2021), dan Ngoc *et al.* (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian menurut Ngoc *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat seberapa besar dan kecilnya aset perusahaan itu sendiri. Setiap tahun perusahaan pasti mengalami perubahan dalam pencapaian kinerja yang dapat dipengaruhi ukuran perusahaan (Tambunan & Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan dapat ditetapkan dengan total aset yang besar pada tiap periode yang diperoleh perusahaan (Ula *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Yusof *et al.* (2020) dan Ula *et al.* (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut Laili *et al.* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian menurut Tambunan & Prabawani (2018), Fajaryani & Suryani (2018), dan Mardaningsih *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak diteliti, akan tetapi hasil dari penelitian terdapat ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, ingin meneliti kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2021). Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2021), yaitu dengan menambah dua variabel independen yang meliputi struktur modal dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam kinerja keuangan dikarenakan struktur modal dapat melihat baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Alasan mengambil ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel

dikarenakan ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui aset dalam laporan keuangan dan menjadikan ukuran perusahaan memiliki gambaran baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan selanjutnya dengan penelitian Susilowati (2021) yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Susilowati (2021) menggunakan tahun pengamatan 2014-2019, sedangkan penelitian ini akan menggunakan tahun pengamatan 2017-2021. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Financial distress*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumer Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen penelitian ini, yaitu *financial distress*, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang diteliti, yaitu kinerja keuangan.
2. Objek penelitian ini, yaitu perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode laporan keuangan yang diteliti, yaitu 2017-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Selama tahun 2017-2020 perusahaan sektor barang konsumen non-primer mengalami penurunan kinerja keuangan, akan tetapi pada tahun 2021 kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer mengalami kenaikan sebesar 2,13%. Kenaikan ini disebabkan adanya wabah covid yang mana masyarakat tidak hanya membutuhkan barang konsumen primer saja akan tetapi masyarakat juga membutuhkan barang konsumen non-primer. Dengan begitu permintaan barang konsumen non-primer mengalami kenaikan dan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Peneliti terdahulu, yaitu Susilowati (2021), Anthonie *et al.* (2018), dan Yusof *et al.* (2020) telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu *financial distress*, struktur modal, dan ukuran perusahaan, tetapi hasilnya tidak konsisten. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh negatif *financial distress* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Civitas Akademika

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan ilmu bagi mahasiswa akuntansi dan dapat dijadikan referensi bagi yang membutuhkan informasi mengenai permasalahan tentang *financial distress*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi serta pertimbangan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan mengenai kinerja keuangan.

3. Bagi Investor atau calon investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh investor sebelum menanamkan modal pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat gambaran kondisi keuangan yang ada di laporan keuangan.

4. Bagi kreditur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan kreditur dalam hal peminjaman dengan melihat gambaran kondisi keuangan yang ada di laporan keuangan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dikembangkan lagi agar lebih sempurna.